

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia hiburan Korea pada saat ini sangat berkembang pesat dan mampu mempengaruhi keadaan masyarakat dunia, baik dalam bidang film, drama, musik, fashion, bahasa, hingga budayanya. Hal ini disebut dengan istilah *Korean wave*, yaitu sebuah istilah yang merujuk pada popularitas budaya Korea di luar negeri.<sup>1</sup> Dan salah satu Negara yang mengikuti perkembangan *Korean wave* adalah Indonesia, dilihat dari munculnya berbagai idol K-Pop seperti *boyband* dan *girlband* Korea yang banyak digemari, fashion ala Korea yang banyak diminati, makanan atau restoran berkonsep *korean food* yang sudah banyak ditemukan, maupun drama-drama Korea yang mulai banyak ditayangkan di stasiun televisi Indonesia.

Salah satu penyebaran *Korean wave* yang paling berpengaruh di Indonesia adalah dengan adanya berbagai idol K-Pop seperti EXO, BTS, BLACKPINK, IKON, TWICE dan lain-lainnya. Tidak dapat dipungkiri wajah yang rupawan, gaya yang keren dan trendy, penampilan yang fresh dan menarik, dan didukung musik yang *easy listening* serta didukung

---

<sup>1</sup> Ali An Sun Geun, *Carilah Ilmu Ke Negeri Korea (Mewujudkan Hubungan Bilateral yang Harmoni antara Indonesia dan Korea)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 101

dance yang energik menyebabkan banyak remaja Indonesia terutama remaja putri tergila-gila dengan idol K-Pop.<sup>2</sup>

Para remaja yang menyukai idol K-Pop akan mendukung idolanya dengan cara membeli barang-barang yang terkait dengan idolanya walaupun dengan harga yang sangat mahal, seperti poster, album, dan lain-lain. Selain itu, mereka juga mengoleksi lagu-lagu, film, video musik, maupun drama, bahkan mereka menabung dan merelakan uang mereka hanya untuk menonton konser idolanya, serta dalam gaya berpakaian dan berpenampilannya pun mereka akan melihat idolanya sebagai kiblat dunia fashion mereka. Hal inilah yang dapat menyebabkan munculnya perilaku fanatisme, yaitu suatu keyakinan terhadap objek fanatik yang sering dikaitkan dengan sesuatu yang berlebihan pada suatu objek, dimana sikap fanatik ini ditunjukkan dengan rasa antusias yang ekstrem, keterikatan emosi dan rasa cinta serta minat yang berlebihan yang berlangsung dalam waktu yang lama, dan sering kali menganggap hal yang mereka yakini merupakan hal yang paling benar adanya sehingga mereka akan cenderung untuk membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini, dimana fanatik ini akan semakin berkembang dengan dukungan dari orang sekitar yang tampak pada tingkah laku individu atau kelompok dengan sikap fanatik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ali An Sun Geun, *Carilah Ilmu Ke Negeri Korea (Mewujudkan Hubungan Bilateral yang Harmoni antara Indonesia dan Korea)*, ... .., h. 102

<sup>3</sup> Jenni Eliani, dkk (ed.), "Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop", dalam *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 3, No. 1 (2018), Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam

Kefanatikan terhadap idol K-Pop lebih banyak dialami oleh para remaja, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju kearah kedewasaan.<sup>4</sup> Pada masa remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, emosi, dan sosial dan dalam masa pencarian identitas diri, sehingga mereka akan meniru dan mudah terpengaruh terhadap apa yang mereka lihat ataupun terhadap apa yang terjadi disekitar mereka.

Perilaku fanatik remaja terhadap idol K-Pop akan memberikan beberapa dampak bagi psikologis dan perilaku remaja serta dapat mengakibatkan adanya penyakit psikologis yang biasanya dialami oleh penggemar yang fanatik, antara lain yaitu:

1. *Celebrity Worship Syndrome*, yaitu kondisi dimana individu menjadi terobsesi kepada seseorang atau beberapa selebriti serta menjadi tertarik dengan kehidupan pribadi idolanya. Dilansir dari idntimes.com yang dikutip dari jurnal penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tingkatan yang paling parah dari sindrom ini adalah menganggap sang idola akan membantunya, menolongnya dari kesusahan dan bahkan menganggap sang idola akan senang jika mereka masuk menjadi bagian keluarganya. Penderita sindrom ini juga tidak akan rela jika idolanya dihina atau diejek oleh orang lain.

---

Negeri Walisongo Semarang, h. 62. <http://journal.walisongo.ac.id>, diunduh pada 2 Oktober 2018, pukul 19.15 WIB

<sup>4</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 56

2. *Pembelian Kompulsif*, dalam hal ini para penggemar biasanya akan membeli barang-barang dengan jumlah banyak secara terus-menerus, tanpa memikirkan resiko keuangan dan perilaku kompulsif sangat sulit untuk dikontrol. Contoh dari perilaku ini adalah membeli album, aksesoris, poster, dan hal lainnya yang berkaitan dengan idola mereka.
3. *Delusi Erotomania*, merupakan delusi atau keyakinan yang menganggap sang idola menyukai dirinya. Bahkan dalam hal ini para penggemar akan melakukan kekerasan kepada sang idola, dengan tujuan agar sang idola mengingat dirinya atau mengakui bukti cintanya.
4. *Halusinasi Berlebihan*, penggemar yang mengalami hal ini merasa bahwa ia merasa melihat sang idola, mendengar suaranya, atau dapat menyentuh sang idola dan hal ini tentunya hanya merupakan khayalan semata karena rasa suka yang berlebihan kepada sang idola.
5. *Werther Effect*, merupakan fenomena peniruan tindakan bunuh diri seseorang yang dianggap sebagai panutan, orang terdekat dan lain-lain. Karena mereka merasa depresi ditinggal idolanya atau merasa memahami penderitaan sang idola, kemudian ingin

menunjukkan kesetiaannya pada sang idola dengan melakukan cara tersebut.<sup>5</sup>

Perilaku fanatik tersebut tentu tidak sesuai dengan Hadis Rasulullah Saw, yaitu:

أَحِبِّ حَبِيبَكَ هَوْنًا مَا، عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا، وَأَبْغِضْ بَغِيضَكَ هَوْنًا مَا، عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا .<sup>6</sup>

*“Cintailah kekasihmu (secara) sedang-sedang saja, siapa tahu disuatu hari nanti dia akan menjadi musuhmu, dan bencilah orang yang kau benci (secara) sedang-sedang saja, siapa tahu suatu hari nanti dia akan menjadi kecintaanmu.”* (HR. At-Tirmidzi)

Dari Hadis ini menjelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan untuk berlebih-lebihan dalam menyukai sesuatu dan tidak melampaui batas, karna apa yang kita cintai bisa menjadi musuh dan sesuatu yang kita benci bisa menjadi sesuatu yang kita cintai di kemudian hari. Dalam menyukai sesuatu, kita juga harus mengetahui sisi positif dan negatif, agar dapat terhindar dari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Oleh karena itu, sebagai upaya meminimalisasi sikap fanatik remaja penggemar idol K-Pop tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Konseling Religius Terhadap Remaja Fanatik Idol K-pop”**

---

<sup>5</sup> Asrizal, 5 *Penyakit Psikologis yang Banyak Diderita Fans Artis KPop Garis Keras*, <https://www.idntimes.com>, diakses pada 10 Oktober 2018, Pukul 18.46 WIB

<sup>6</sup> Sunan At-Tirmidzi, diriwayatkan oleh Abu Hurairah, No. Juz: 3, No. Hadits: 1997, h.

Penerapan konseling religi ini juga digunakan agar konseli dapat mengetahui dampak dari perilaku fanatik terhadap idol K-Pop dan mampu merubah diri ke arah yang lebih baik dengan menggunakan ajaran-ajaran agama sebagai proses penyelesaian masalah.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Psikologis Remaja yang Fanatik Idol K-Pop?
2. Bagaimana Penerapan Konseling Religius Terhadap Remaja yang Fanatik Idol K-Pop?
3. Bagaimana Hasil Penerapan Konseling Religius Terhadap Remaja yang Fanatik Idol K-Pop?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Psikologis Remaja yang Fanatik Idol K-Pop
2. Untuk Menerapkan Konseling Religius Terhadap Remaja yang Fanatik Idol K-Pop
3. Untuk Mengetahui Hasil dari Penerapan Konseling Religius Terhadap Remaja yang Fanatik Idol K-Pop

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Manfaat Penelitian ini bagi peneliti adalah dapat mengetahui dampak psikologis remaja akibat fanatik terhadap idol K-Pop dan mengetahui pengaruh dari penerapan konseling religi untuk

menghilangkan atau mengurangi perilaku fanatik remaja terhadap idol K-Pop tersebut.

## 2. Bagi Objek Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi objek penelitian adalah dapat menyadari dampak dari sikap fanatisme terhadap idol K-Pop setelah melakukan proses konseling religius, sehingga dapat mengambil pelajaran untuk melakukan hal-hal yang lebih positif dan memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung dan menghindari kesamaan dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan tema yang akan diteliti.

Pertama, jurnal Astiwi Kurniati, Indiati, Nofi Nur Yuhanita, Program Studi Bimbingan Konseling FKIP UMMagelang, Tahun 2015. Yang berjudul “Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identitas Diri Remaja”<sup>7</sup>

Jurnal ini menjelaskan bahwa industri dan kebudayaan korea telah mempengaruhi industri di beberapa Negara Asia, termasuk Indonesia. Acara musik, Film, drama, di Indonesia sudah banyak menampilkan gaya korea. Hal ini dapat mempengaruhi identitas diri remaja seperti terlihat dalam gaya busana, potongan rambut, lagu favorit, hingga logat bicara yang menirukan bahasa idola mereka.

---

<sup>7</sup> Astiwi Kurniati, dkk., (ed.) “Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identitas Diri Remaja,” dalam *Transformasi Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek*, Vol.11, No.1, Tahun 2015, <http://ejournal.stmikbinapatria.ac.id>, diunduh pada 2 Oktober 2018, pukul 18.54 WIB

Kedua, skripsi dari Desma Rina Mulia Sari, salah satu mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, Tahun 2018. Yang berjudul “Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung”.<sup>8</sup>

Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh budaya Korea terhadap perubahan perilaku remaja. Dalam skripsi ini juga dijelaskan bagaimana kebudayaan korea banyak diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya para remaja. Penelitian dalam skripsi ini diperkuat dengan beberapa hasil uji yang telah dilakukan, dan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa para remaja lebih menyukai kebudayaan korea dibandingkan dengan kebudayaan yang dimiliki oleh negeri sendiri dan kebudayaan korea juga mampu mengubah perilaku serta gaya hidup para remaja.

Ketiga yaitu skripsi dari Isni Rahmawati, salah satu mahasiswa di Jurusan Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2014. Yang berjudul “Pengaruh Tayangan Korean Wave Di Internet Terhadap Perilaku Komunitas *Korean Beloved Addict* (KBA)”.<sup>9</sup>

Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh media terhadap masuknya budaya korea atau *Korean Wave* di Indonesia. Salah satu media

---

<sup>8</sup> Desma Rina Mulia Sari, *Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung*, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, Tahun 2018), <http://digilib.unila.ac.id>, diunduh pada 4 Oktober 2018, pukul 21.37 WIB

<sup>9</sup> Isni Rahmawati, *Pengaruh Tayangan Korean Wave Di Internet Terhadap Perilaku Komunitas Korean Beloved Addict (KBA)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2014), <http://repository.uinjkt.ac.id>, diunduh pada 4 Oktober 2018, pukul 21.40 WIB



yang paling sering digunakan ialah media internet, karena paling mudah untuk di akses dan cepat dalam penyebarannya. Dan efek yang paling dirasakan dari masuknya budaya korea di Indonesia ini adalah banyaknya bisnis makanan yang menyediakan makanan khas korea, gaya busana, serta terbukanya tempat-tempat les bahasa korea di Indonesia.

Dari jurnal serta skripsi yang telah dijelaskan, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini akan membahas tentang dampak psikologis dari perilaku fanatisme remaja penggemar idol K-Pop. Penelitian ini juga akan menggunakan metode pendekatan konseling religius dengan media Al-Qur'an dan Hadits, serta memperlihatkan beberapa video tentang dampak fanatik terhadap idol K-Pop sebagai proses konseling.

## **F. Kerangka Teori**

Salah satu penyebaran *Korean wave* yang paling berpengaruh di Indonesia adalah dengan adanya berbagai idol K-Pop seperti EXO, BTS, BLACKPINK, IKON, TWICE dan lain-lainnya. Dengan wajah yang rupawan, kemampuan vokal dan menari yang luar biasa, serta lagu-lagu yang *easy listening* membuat para remaja tertarik dan menjadikan mereka sebagai idola. Namun dalam hal ini, para remaja cenderung melakukan perilaku fanatik dalam menyukai idolanya, karena masa Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa

dewasa.<sup>10</sup> Masa remaja juga merupakan masa yang berada diantara masa anak-anak dan dewasa, sehingga dalam proses perubahannya akan terjadi beberapa permasalahan seperti mengalami gejolak batin dalam menemukan identitas diri, bagaimana cara memasuki dunia sosial yang lebih luas dan hal-hal lainnya yang akan dialami ketika masa remaja. Para remaja juga akan mudah meniru terhadap lingkungan dimana dia berada agar merasa diakui sebagai salah satu anggota dari lingkungan tersebut.

Secara psikologis seorang yang fanatik biasanya sudah tidak lagi berpikir tentang kesadaran dirinya bahkan terobsesi dan lebih mengkonfirmasi sikap, tindak tanduk, gaya kepada objek yang dimaksudkannya.<sup>11</sup> Oleh karena itu perilaku fanatisme terhadap sesuatu lebih berdampak negatif bagi individu yang melakukannya, karena fanatisme merupakan suatu perilaku yang berlebihan dalam menyukai sesuatu, sehingga individu tersebut akan melakukan apapun untuk hal-hal yang digemarinya tanpa berpikir panjang.

Untuk menghilangkan atau mengurangi perilaku fanatik tersebut peneliti menggunakan teknik konseling religius, yaitu suatu proses untuk membantu klien dalam memecahkan masalahnya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan petunjuk dan pedoman manusia di dunia ini yang tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya. Bagi manusia yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat

---

<sup>10</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 53

<sup>11</sup> Widarti, "Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave." Dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 2 (Jakarta: Akademi Komunikasi BSI, September 2016) h. 13, <https://ejournal.bsi.ac.id>, diunduh pada 2 Oktober 2018 pukul 19.49 WIB

tentunya harus berusaha menyesuaikan perbuatannya dengan Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini merupakan wujud ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>12</sup> Al-Qur'an dan Hadis juga memuat berbagai hikmah serta solusi untuk kehidupan manusia, sehingga Al-Qur'an dan Hadis sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu media yang digunakan dalam proses konseling untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan berbagai permasalahan didalam hidupnya dan menjadikan konseli sebagai pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Dengan media konseling religius ini juga, konseli diharapkan dapat mengetahui dampak dari perilaku fanatik dan dapat mengetahui hal baik dan buruk dari idol K-Pop, sehingga konseli dapat merubah diri untuk tidak berlebih-lebihan dalam menyukai sesuatu.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tindakan konseling menggunakan teknik konseling religius. Penelitian kualitatif ini diambil karena lebih mampu mengungkapkan realitas ganda, lebih mengungkapkan hubungan wajar antara peneliti dengan responden, dan metode kualitatif lebih sensitif serta

---

<sup>12</sup> Mohammad Gufron, Rahmawati, *Ulumul Hadits: Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 7

adaptif terhadap peran sebagai pengaruh timbal balik.<sup>13</sup> Penelitian ini difokuskan kepada psikologis dan perilaku remaja yang fanatik terhadap idol K-pop dan bagaimana penerapan konseling religius dengan menggunakan media Al-Qur'an dan Hadis dalam mengurangi perilaku fanatik remaja terhadap idol K-Pop tersebut.

Tujuan dari metode kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan yang sedang di kaji dan berusaha mengungkapkan suatu masalah yang terjadi kemudian menganalisa informasi data yang telah didapatkan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terkadang melepaskan diri dari asumsi teoritis dalam memahami subjek penelitian. Peneliti menganggap subjek penelitian merupakan orang yang paling tahu masalah yang ditelitinya. Oleh karena itu, apapun yang disampaikan oleh subjek penelitian dianggap sebagai sesuatu yang penting.<sup>14</sup>

## **2. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang penerapan konseling religius terhadap remaja fanatik idol K-Pop ini dilakukan di Kecamatan Walantaka Kota Serang, dengan mengambil 3 orang responden yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan.

---

<sup>13</sup> Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 9

<sup>14</sup> Agus Abdul Rahman, *Metode Penelitian Psikologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 78

b. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini yaitu pada bulan Januari-April 2019.

c. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu para remaja yang memenuhi kriteria sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan, yaitu para remaja yang fanatik terhadap idol K-Pop dan kefanatikannya dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan perilaku remaja tersebut.

**3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

a. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diambil dari 8 orang yang menyukai idol K-Pop, kemudian dipilih 3 orang responden yang sesuai dengan kriteria tema penelitian yang dilakukan yaitu remaja yang fanatik terhadap idol K-Pop di Kecamatan Walantaka. Adapun kriteria yang diambil yaitu:

1. Masih dalam usia remaja, karena mayoritas dari penggemar idol K-Pop adalah remaja.
2. Mengetahui berbagai informasi mengenai idol K-Pop.
3. Mempunyai koleksi barang-barang K-Pop untuk melihat perilaku konsumtif dari penggemar idol K-Pop.
4. Memiliki sikap yang sudah atau dapat mengakibatkan perilaku fanatik terhadap idol K-Pop.

5. Memberikan dampak negatif bagi psikologis remaja yang menyukai idol K-Pop.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1). Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh data maupun keterangan untuk kepentingan sebuah penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara.

Kegiatan wawancara ini sifatnya lebih dominan daripada kegiatan observasi yang dilakukan. Karena narasumber akan memberikan lebih banyak informasi yang berkaitan dengan tema penelitian yang diambil dengan kegiatan wawancara tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 orang responden yang fanatik terhadap idol K-Pop untuk mengetahui efek yang dirasakan sebelum dan setelah melakukan proses konseling dengan menggunakan media Al-Qur'an dan Hadis, serta beberapa video tentang dampak dari perilaku fanatik terhadap idol K-Pop. Selain wawancara dengan ketiga responden, peneliti juga melakukan wawancara dengan teman-teman responden untuk mengetahui perilaku responden dalam menyukai idol K-Pop .

## 2). Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku, sikap, serta gaya hidup sehari-hari individu yang menjadi subjek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## 3). Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data ataupun informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang diperoleh dari buku, karya ilmiah, jurnal dan sumber-sumber lainnya.

## **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami makna dari data yang telah didapatkan. Secara umum, penyajian hasil penelitian kualitatif bisa diawali dengan penjelasan mengenai gambaran subjek penelitian. Kita bisa menyampaikan gambaran umum mengenai identitas subjek penelitian, seperti nama/ inisial, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan subjek penelitian, dan lain-lain. Kita pun bisa menyampaikan informasi-informasi penting mengenai subjek

penelitian, terutama informasi-informasi yang diduga berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>15</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam 5 bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang teori konseling religius, dimulai dari pengertian, langkah-langkah, metode, hingga keistimewaan dari konseling religius.

Bab III membahas tentang fanatisme remaja terhadap idol K-Pop, dimulai dari pengertian dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja, perilaku dan dampak psikologis yang terjadi akibat fanatisme terhadap idol K-Pop tersebut.

Bab IV membahas tentang profil responden, penerapan dan hasil konseling dengan menggunakan konseling religius sebagai proses untuk menghilangkan atau mengurangi fanatisme remaja terhadap idol K-Pop.

---

<sup>15</sup> Agus Abdul Rahman, *Metode Penelitian Psikologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 163



Bab V penutup, yang merupakan bagian akhir dari sistematika penulisan, yang berisi mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.